

## ABSTRACT

Rapid development and environmental change are serious concerns in Indonesia, with alarming figures highlighting the severity of the situation, damaging ecosystems such as forests and water sources. The expanding global recognition of environmental activism reflects a growing understanding of the critical need to implement sustainable practices and protect natural resources. Environmental activism in Indonesia is influenced by religious beliefs and practices, with local or grassroots movements successfully incorporating religious creativity into their efforts to advocate for environmental issue. This study investigates local community-based environmental activism in the Gunungkidul District of Yogyakarta in southern Java, Indonesia, addresses significant challenges in the area, such as karst erosion and drying up of water sources affecting around 118,000 people. Conducted over one year of ethnographic fieldwork, the research involved three community-based environmental movements working across most of subdistricts in Gunungkidul incorporate ecological and social components, promote understanding, teamwork, and common environmental ideals. Interviews and participant observation were used to gather data from local community groups engaged in environmental activism. The available data and theories were then formulated into a model of environmental activism, integrating cultural, social, and economic aspects into its framework. A key finding of this study is the emergence of collective awareness as a crucial element in the model of community-based environmental activism, enhancing community engagement and fostering a deeper commitment to sustainable practices. By integrating cultural beliefs and participatory approaches, this research highlights the importance of local knowledge and emotional connections to the environment in driving effective environmental initiatives.

**Keywords:** Environmental Activism, Local Community-Based Development, Religious Creativity

## INTISARI

Pembangunan yang pesat dan perubahan lingkungan menjadi perhatian serius di Indonesia, dengan angka-angka yang mengkhawatirkan menyoroti betapa seriusnya situasi tersebut, merusak ekosistem seperti hutan dan sumber air. Meningkatnya pengakuan global terhadap aktivisme lingkungan mencerminkan pemahaman yang semakin berkembang tentang kebutuhan kritis untuk menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dan melindungi sumber daya alam. Aktivisme lingkungan di Indonesia dipengaruhi oleh kepercayaan dan praktik keagamaan, dengan gerakan-gerakan lokal atau akar rumput yang berhasil menggabungkan kreativitas keagamaan ke dalam upaya mereka untuk mengadvokasi isu lingkungan. Studi ini meneliti aktivisme lingkungan berbasis komunitas lokal di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, yang terletak di wilayah selatan Jawa, Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan signifikan di daerah tersebut, termasuk erosi kawasan karst dan pengeringan sumber-sumber air, yang mempengaruhi sekitar 118.000 penduduk. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun melalui kerja lapangan etnografi, dengan melibatkan tiga gerakan lingkungan berbasis komunitas yang beroperasi di sebagian besar kecamatan di Gunungkidul. Gerakan-gerakan tersebut mengintegrasikan komponen ekologis dan sosial, edukasi, kerja sama tim, dan cita-cita lingkungan yang kolektif. Wawancara dan observasi partisipan digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok-kelompok masyarakat lokal yang terlibat dalam aktivisme lingkungan tersebut. Data dan teori yang tersedia kemudian diformulasikan menjadi model aktivisme lingkungan, yang mengintegrasikan aspek budaya, sosial, dan ekonomi ke dalam kerangkanya. Temuan utama dari penelitian ini adalah munculnya kesadaran kolektif sebagai elemen penting dalam model aktivisme lingkungan berbasis masyarakat, yang meningkatkan keterlibatan masyarakat dan menumbuhkan komitmen yang lebih dalam terhadap praktik berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan keyakinan budaya dan pendekatan partisipatif, penelitian ini menyoroti pentingnya pengetahuan lokal dan hubungan emosional dengan lingkungan dalam mendorong inisiatif lingkungan yang efektif.

**Kata Kunci:** Aktivisme Lingkungan, Pembangunan berbasis Masyarakat Lokal, Kreatifitas Religius